

BAB I

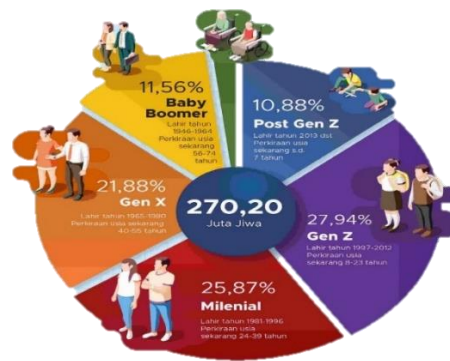
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak munculnya teknologi digital telah mengubah hampir semua aspek kehidupan masyarakat, memungkinkan akses informasi secara instan dan komunikasi yang lebih efisien. Menurut Haryani et al (2024) era digital telah ditandai yaitu dengan perubahan hubungan antara pemerintah dan masyarakat, perubahan ini disebabkan potensi keterlibatan yang lebih besar dan akses yang lebih mudah melalui platform digital. Menurut Anantadjaya et al (2023) dalam (Widiyanti, 2020) perkembangan teknologi digital juga telah mengubah cara masyarakat dalam bertransaksi. Menurut Wahid et al (2023) dompet digital adalah salah satu inovasi yang memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran dan pengelolaan keuangan. Menurut Suyanto (2023) dengan menggunakan smartphone pengguna dapat langsung melakukan pembayaran dengan beberapa jenis dompet digital antara lain seperti shoppepay, Gopay, Ovo, Dana dan lain-lain, tanpa perlu memiliki mata uang fisik atau kartu nyata, yang masing-masing platform ini menawarkan fitur unik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna, mulai dari cashback hingga terhubung dengan berbagai layanan lainnya.

Di Indonesia, kemajuan teknologi sejalan dengan tumbuhnya generasi yang melek akan teknologi (Luthfi et al., 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) dibagi menjadi beberapa generasi yaitu generasi seperti yang dijelaskan pada gambar 1.1 dibawah yaitu generasi Baby Boomer adalah mereka yang lahir di

tahun 1946 sampai tahun 1964. Kemudian generasi X adalah mereka yang lahir pada tahun 1965 sampai tahun 1980. Setelah generasi X adalah generasi milenial yang lahir pada tahun 1981 sampai 1996. Disusul generasi Z yaitu yang lahir pada tahun 1997 sampai 2012. Selanjutnya adalah post gen Z yang lahir tahun 2013 dan seterusnya. Berdasarkan data pada gambar 1.1 Indonesia didominasi oleh generasi Z.



Gambar 1.1

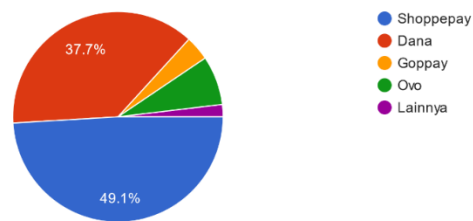
Generasi Di Indonesia

Sumber Gambar: Badan Pusat Statistik 2021

Generasi Z merupakan salah satu generasi yang tumbuh besar di era digital yang mengalami transformasi teknologi yang cepat. Menurut Arum et al (2023) generasi Z adalah mereka yang mampu memahami keberagaman, tetapi juga menghargai dan mengintegrasikan berbagai pandangan dalam proses berpikir mereka daripada generasi sebelumnya, yang sering menunjukkan kecenderungan untuk pola pikir yang mungkin lebih menolak atau kurang terbuka terhadap

perkembangan teknologi. Hal ini mendorong munculnya ketertarikan yang lebih besar terhadap alat pembayaran digital, termasuk dompet digital (Tanjung et al., 2024). Minat generasi Z terhadap Dompet digital sangat dipengaruhi oleh kebutuhan akan efisiensi dan kecepatan, dalam dunia yang serba cepat, pengguna lebih cenderung mencari solusi yang dapat memenuhi tuntutan gaya hidup mereka yang dinamis, memungkinkan mereka untuk bertransaksi tanpa hambatan (Anjani et al., 2022).

Survei pendahuluan telah dilakukan dengan melibatkan 52 responden yang hasilnya dapat dilihat pada gambar 1.2. Pra survei ini dilakukan di Desa Pejok dengan subjeknya adalah generasi Z. Dapat dilihat hasil surveinya yaitu generasi Z di Desa Pejok, Kec Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro banyak menggunakan dompet digital shoppepay yaitu sebanyak (49,1%), kemudian penggunaan yang kedua adalah dompet digital Dana (37,7%), yang ketiga adalah Pengguna Ovo (7,5%), keempat adalah pengguna Gopay (3,8%), dan dompet digital lainnya sebanyak (1%). Tujuan dilakukanya pra survei ini adalah apakah di Desa Pejok sudah banyak menggunakan dompet digital. Menurut (Luthfi et al., 2023) dompet digital dapat membuat keuangan yang digunakan masyarakat untuk bertransaksi jadi lebih dekat serta mudah dalam menggunakan dan pengelolaannya.



Gambar 1.2

Pengguna Dompet Digital Pada Generasi Z di Desa Pejok Kec Kedungadem Kab Bojonegoro

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan

Dilansir dari website Bank Indonesia (31 Maret 2023) menurut studi terbaru yang dilakukan InsightAsia dengan judul '*Consistency That Leads: 2023 E-Wallet Industry Outlook*' sebanyak 74% responden secara aktif menggunakan dompet digital untuk melakukan beberapa transaksi keuangan, sehingga metode dengan pembayaran menggunakan dompet digital menjadi yang paling pertama diminati banyak orang (Mirza Gayatri, 2022). Dapat dilihat pada gambar 1.3 metode pembayaran paling banyak diminati adalah dompet digital. Riset yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) pada oktober 2020 mayoritas Gen Z usia 15-22 tahun paling sering menggunakan shopeepay dan e-money. Meskipun penggunaan dompet digital semakin meningkat, pemahaman tentang literasi finansial di kalangan generasi Z masih menjadi tantangan (D. E. Putri et al., 2022). Menurut Suyanto (2023) salah satu tantangan dompet digital adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman mendalam serta kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep keuangan dan risiko yang terkait, serta kemahiran dalam membuat keputusan yang bijaksana dalam kerangka keuangan (Ulfah et al.,

2023). Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik dari tingkat seseorang maupun masyarakat dan dapat mendorong kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam masyarakat (Fitriyani, 2023).



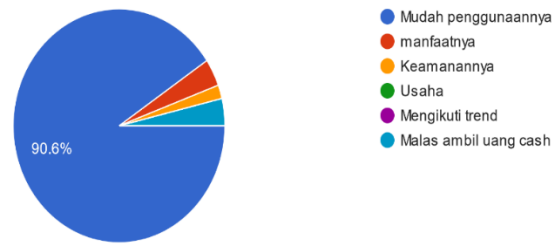
Gambar 1.3 Metode pembayaran yang diminati

Sumber: Katadata.co.id

Literasi keuangan, awalnya dikenalkan oleh John Adam pada tahun 1787, merupakan aspek fundamental dari literasi keuangan, oleh karena itu pengetahuan keuangan berkaitan dengan pemahaman individu tentang prinsip-prinsip keuangan (Kristianti & Kristiana, 2023). Pada tahun 2022 hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan menunjukkan adanya kenaikan pada indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dari tahun 2019 yaitu 38,03% menjadi 49,68%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada dimasyarakat dikarenakan jumlah korban pinjaman online ilegal dan investasi bodong semakin banyak dikarenakan salah satu faktornya adalah gaya hidup (Nuraini & Zaky, 2023). Riset yang dilakukan oleh Databooks menunjukkan bahwa 30,89% dan 39,9% menurut Katadata mayoritas generasi Z menggunakan paylater untuk kebutuhan transaksi online demi kebutuhan hidup seperti membeli gadget, barang konsumsi dan bukan

barang yang mendesak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (13 September 2024) mencatat bahwa generasi Z berkontribusi sebesar 37,17% terhadap kredit macet. Tanpa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, pengguna dapat terjebak dalam pengeluaran yang tidak terencana, berpotensi mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dan risiko penipuan juga meningkat bagi mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai, membuat mereka rentan terhadap praktik-praktik keuangan yang tidak etis (Safryani, 2020). Oleh karena itu penting bagi generasi Z untuk memahami pendidikan terkait literasi keuangan dengan tujuan untuk memanfaatkan dompet digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Mayoritas Generasi Z di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kab Bojonegoro menunjukkan mereka mengadopsi dompet digital (Shopeepay, Dana, Ovo, Gopay dan LinkAja) dapat dilihat pada Gambar 1.4 yaitu karena kemudahannya. Menurut Suyanto, (2023) salah satu manfaat dompet digital adalah kemudahan penggunaannya karena platform ini dirancang untuk memberikan pengalaman untuk memahami atau mengetahui sesuatu secara langsung tanpa melalui proses berpikir yang rumit, sehingga memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan cepat dan efisien. Hal ini sangat relevan bagi generasi Z, yang tumbuh di era digital dan terbiasa dengan teknologi canggih (Ni Nyoman Ayu Sinta Dewi1, 2023). Dalam teori *Technology Acceptance Model* atau (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada 1989 disebutkan aspek yang sangat penting adalah persepsi kemudahan karena dapat menjelaskan para pengguna terkait penerima teknologi (Wulandari & Septiani, 2024).



Gambar 1.4

Alasan Generasi Z Menggunakan Dompot Digital

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan

Bagi generasi Z yang dikenal dengan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi baru, kemudahan ini menjadi salah satu alasan utama mereka mengadopsi dompet digital (D. E. Putri et al., 2022). Kemudahan juga diartikan sebagai sejauh mana masyarakat menyadari bahwa menggunakan teknologi dalam pengoperasiannya mudah dipelajari, mudah dipahami dan mudah digunakan (Widiyanti, 2020). Dengan demikian memahami kebutuhan dan preferensi generasi Z dalam konteks kemudahan penggunaan adalah kunci untuk memaksimalkan adopsi dompet digital di kalangan mereka karena dompet digital tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan literasi serta memperkuat pengelolaan keuangan di generasi ini (Mirza Gayatri, 2022).

Gaya hidup yang semakin dinamis dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan teknologi. Menurut Afiany & Fajari, (2022) gaya hidup tidak hanya mencerminkan kebiasaan sehari-hari seseorang, tetapi juga menggambarkan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan teknologi di sekitarnya. Generasi Z, yang dikenal sebagai digital natives, cenderung lebih

cepat mengadopsi teknologi baru dan mencari solusi efisien untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka (Latifah Salsabila et al., 2022). Dengan adanya akses mudah ke internet di era ini, gaya hidup semakin mendominasi berbagai aspek kehidupan yang menciptakan permintaan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan mereka, salah satunya adalah melakukan transaksi non-tunai dengan menggunakan berbagai platform dompet digital (Anjani et al., 2022). Generasi Z cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, maka dari itu Generasi Z itu rentan terhadap pembelian impulsif saat menggunakan uang tunai (Ermalina Rumbik et al., 2024). Dengan demikian, pemahaman tentang interaksi antara gaya hidup dan teknologi sangat penting untuk mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2023) “yang meneliti tentang variabel pengaruh literasi keuangan, persepsi kredibilitas dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan e-money gopay pada masa pandemi Covid-19 dengan hasil penelitian bahwa literasi keuangan, persepsi kredibilitas dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan.” Penelitian yang dilakukan oleh (Prena & Dewi, (2023) “yang meneliti menggunakan variabel kemudahan penggunaan, gaya hidup, persepsi keamanan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan Shopeepay dengan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif”. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Nurhaeni (2023) “yang meneliti menggunakan variabel pengaruh literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan gaya hidup terhadap minat generasi Z dalam menggunakan dompet digital (Go-Pay) ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan

aplikasi dompet digital Go-Pay, sedangkan kemudahan penggunaan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan.”

Di Kabupaten Bojonegoro terutama di daerah Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem pemahaman tentang literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh teknologi masih perlu diteliti lebih lanjut. Masyarakat di daerah ini mungkin memiliki tantangan tersendiri dalam mengakses informasi dan teknologi yang diperlukan untuk memanfaatkan dompet digital. Maka dari itu sangat penting bagi Generasi Z untuk memahami bagaimana ketiga aspek ini saling mempengaruhi minat dalam menggunakan dompet digital di wilayah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, ada banyak sekali faktor-faktor penggunaan dompet digital. Salah satu yang menjadi fokus peneliti adalah terdapat perbedaan penelitian terdahulu yaitu pada variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan yang diteliti (Prena & Dewi, 2023) dan tidak berpengaruh yang diteliti oleh Nurhaeni (2023). Pada penelitian ini peneliti menggunakan faktor literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan gaya hidup sebagai variabel independen dan minat menggunakan sebagai variabel dependen. Sebagai subjek pada penelitian ini adalah generasi Z pengguna digital di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Dengan memahami variabel-variabel ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman generasi Z tentang penggunaan dompet digital secara bijak di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.

Dari beberapa penelitian gap research dan *novelty* penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat generasi Z Dalam Menggunakan Dompot Digital Di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan dompet digital di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah kemudahan penggunaan mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan dompet digital di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro?
3. Apakah gaya hidup mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan dompet digital di Desa Pejok, Kec Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan dari literasi keuangan, kemudahan menggunakan, dan gaya hidup terhadap minat generasi Z dalam menggunakan dompet digital di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan dompet digital di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan dompet digital di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah gaya hidup mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan dompet digital di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.
4. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah ada pengaruh signifikan secara simultan dari literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan gaya hidup terhadap minat generasi Z dalam memanfaatkan dompet digital di Desa Pejok, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diantisipasi untuk menambah literatur yang ada mengenai dampak literasi keuangan, kemudahan pengguna, dan gaya hidup pada proses pengambilan keputusan terkait pemanfaatan dompet digital.
2. Penelitian ini diharapkan untuk menjelaskan pentingnya dompet digital dalam konteks sosial. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang mendasari penggunaan dompet digital.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa perusahaan fintech akan memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan fitur platform mereka.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan dompet digital untuk mengelola keuangan mereka secara efisien.